

## ABSTRAK

Menggunakan latar belakang masalah tentang pengaruh budaya Jawa yang terdapat dalam bahasa permainan tradisional anak, dimana pengaruh tersebut tampak dalam kosakata-kosakata yang terdapat dalam permainan tradisional tersebut, dan norma-norma dalam masyarakat Jawa yang tampak dalam peraturan-peraturan yang berlaku dalam permainan tradisional tersebut. Ada dua buah buku yang terlebih dahulu membahas tentang permainan anak yaitu buku tentang permainan anak di daerah Jawa Tengah dan Madura yang dikarang oleh Drs. Bambang hanya saja buku tersebut tidak memuat tentang kosakata apa saja yang dipakai dan norma budaya setempat yang berlaku. Melihat hal tersebut saya berusaha untuk mengangkat masalah tentang kosakata pada permainan tradisional anak dan juga norma budaya setempat yang berlaku pada setiap kosakata yang dipakai dalam permainan tradisional anak tersebut.

Tujuan dari penelitian ini ada 3 yaitu;

1. Memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang makna kosakata-kosakata Jawa yang dipakai dalam bahasa permainan tradisional anak, 2. Dapat mengungkapkan norma-norma masyarakat Jawa yang berlaku dalam permainan tradisional anak dan, 3. Dapat diketahui sampai sejauh mana pengaruh budaya Jawa pada bahasa permainan tradisional anak.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipakai dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana permainan tradisional anak yang berlaku di Surabaya, bagaimana kosakata-kosakata yang dipakai dan norma-norma budaya Jawa apa yang berlaku dalam permainan tradisional tersebut. Pendekatan kualitatif yang dipakai dimaksudkan agar penelitian ini benar-benar mengutamakan pada kualitas datanya dan bukan pada banyaknya data. Dengan sedikit data pun dapat dipaparkan hasil penelitian yang akurat.

Dari proses-proses penelitian tersebut akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh budaya Jawa yang terdapat dalam bahasa permainan tradisional anak terdapat dalam kosakata-kosakata Jawa yang dipakai dalam permainan tersebut dan norma-norma dalam masyarakat Jawa yang tampak dalam peraturan-peraturan dan cara memainkan permainan tradisional tersebut. Pengaruh fungsi atavistik yang berasal dari bahasa Yunani yaitu atavis yang artinya turun-temurun dijumpai pula dalam permainan tradisional anak ini. Permainan-permainan tradisional anak seperti kenekeran, nguncal watu, pal-palan, layangan, mlumpat tali dan delik-dalikan ternyata diturunkan secara turun-temurun dari pendahulu-pendahulunya entah itu dari kakak-kakaknya atau orang tuanya atau dari lingkungannya. Anak-anak jaman sekarang ternyata masih memainkan permainan tradisional anak meskipun telah banyak permainan-permainan anak yang lebih modern.

Permainan tradisional ini mengajari anak untuk belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat. Fungsi komunikasi dalam permainan tradisional ini ada dua yaitu fungsi komunikasi individu dan budaya. Fungsi komunikasi individu dibagi lagi menjadi tiga yaitu fungsi emotif, fungsi fatik, dan fungsi referensial, sedangkan fungsi budaya dibagi lagi menjadi dua yaitu fungsi internalisasi dan fungsi sosialisasi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**